

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN SISWA BASKET SMA ANGKASA 1 UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI

Rifandy Fadhil Pratama¹, Emilianshah Banowo²

Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma, Depok

E-mail: *Rifandyfadhil17@gmail.com¹, emilianshah@gmail.com²

ABSTRAK

Komunikasi adalah proses di mana dua atau lebih orang bertukar dan memahami pesan satu sama lain. Komunikasi juga dibutuhkan untuk membangun motivasi prestasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler basket di SMA Angkasa 1. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang efektif antara pelatih dan siswa, yang berdampak pada peningkatan keterampilan dan motivasi para pemain. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara pelatih dan siswa mampu meningkatkan performa tim dan prestasi individu siswa dalam ekstrakurikuler basket. Selain itu, komunikasi yang jelas dan terbuka membantu dalam penyelesaian konflik dan pengembangan keterampilan interpersonal siswa.

Kata kunci

Komunikasi interpersonal, pelatih, siswa, prestasi, basket

ABSTRACT

Communication is a process in which two or more people exchange and understand each other's messages. Communication is also needed to build a person's achievement motivation to achieve certain goals. This study aims to analyze the role of interpersonal communication between coaches and students in improving basketball extracurricular performance at SMA Angkasa 1. Interpersonal communication plays a vital role in building effective relationships between coaches and students, impacting the enhancement of skills and motivation among players. The research uses a qualitative descriptive approach, where data is collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that effective communication between coaches and students enhances both team performance and individual achievement in the basketball extracurricular program. Furthermore, clear and open communication helps in conflict resolution and the development of students' interpersonal skills

Keywords

Interpersonal communication, coach, students, achievement, basketball

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas utama dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu untuk bertukar informasi, membangun hubungan, serta mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain. Komunikasi yang terjadi antara individu atau sekelompok kecil orang disebut komunikasi interpersonal (Hargie, 2021). Komunikasi interpersonal sangat penting untuk membangun dan mempertahankan

kedekatan emosional, pemahaman, dan kepercayaan antara individu dalam hubungan dekat, seperti persahabatan atau hubungan romantis (Delliana & Wibowo, 2023).

Dalam konteks olahraga, komunikasi interpersonal menjadi faktor penting dalam membangun kedekatan antara pelatih dan atlet, yang berdampak pada efektivitas pelatihan dan peningkatan prestasi. Komunikasi yang baik memungkinkan pelatih memberikan instruksi yang jelas, meningkatkan motivasi atlet, serta membantu dalam penyelesaian konflik dan pengembangan keterampilan interpersonal.

SMA Angkasa 1 merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai ekstrakurikuler unggulan, termasuk tim basket yang telah meraih prestasi di berbagai kompetisi. Namun, dengan adanya rotasi pemain akibat kelulusan siswa kelas 12, tantangan yang dihadapi adalah mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi tim. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang baik antara pelatih dan siswa menjadi kunci dalam membangun kerja sama tim, meningkatkan motivasi, serta menciptakan lingkungan latihan yang kondusif bagi perkembangan atlet.

Fenomena ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki dampak signifikan terhadap performa atlet. Faktor-faktor seperti keterbukaan, empati, dukungan, dan kesetaraan dalam komunikasi antara pelatih dan atlet dapat meningkatkan kepercayaan diri serta mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal antara pelatih dan siswa dalam ekstrakurikuler basket SMA Angkasa 1 dapat berkontribusi dalam peningkatan prestasi mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola komunikasi yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pelatih dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembinaan yang lebih optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Angkasa 1, Jakarta Timur, pada kegiatan ekstrakurikuler basket setiap Senin dan Jumat. Subjek penelitian terdiri dari pelatih dan siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut, sementara objeknya adalah interaksi komunikasi yang terjadi di antara mereka.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan paradigma konstruktivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam memahami fenomena sosial secara mendalam. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, serta dokumentasi untuk melengkapi informasi. Penelitian ini juga menerapkan metode triangulasi untuk meningkatkan validitas data, dengan menggabungkan triangulasi sumber dan teknik guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Informan penelitian meliputi pelatih utama, dua asisten pelatih, serta enam siswa. Jenis data yang digunakan mencakup data primer dari wawancara dan observasi, serta data sekunder dari literatur terkait. Dengan kombinasi metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan prestasi siswa di bidang olahraga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara pelatih dan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap beberapa aspek, yaitu:

1. Kinerja Atletik:

Komunikasi yang jelas dan sistematis dari pelatih meningkatkan pemahaman siswa terhadap strategi permainan, meningkatkan fokus saat bertanding, dan mengurangi kesalahan teknis.

2. Efektivitas Tim:

Komunikasi yang baik membantu membangun kekompakan tim dan koordinasi antarpemain, sehingga meningkatkan sinergi dalam pertandingan.

3. Pengembangan Pemain:

Pelatih memberikan instruksi yang spesifik dan mendukung perkembangan keterampilan individu serta meningkatkan pemahaman taktik permainan.

4. Umpan Balik dan Motivasi:

Respons langsung dari pelatih terhadap performa pemain memberikan dorongan moral dan mempercepat peningkatan keterampilan. Motivasi yang diberikan berkontribusi pada semangat kompetitif serta determinasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

5. Resolusi Konflik:

Komunikasi terbuka memungkinkan pelatih dan siswa mengatasi konflik dalam tim secara konstruktif, mencegah ketegangan yang dapat menghambat perkembangan tim.

6. Kerja Sama Tim:

Komunikasi interpersonal yang baik memperkuat hubungan antara pelatih dan pemain serta antarpemain dalam tim, meningkatkan kerja sama dalam latihan maupun pertandingan.

Pada hasil penelitian ini menekankan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara pelatih dan siswa ekstrakurikuler basket di SMA Angkasa 1 memainkan peran krusial dalam peningkatan prestasi. Komunikasi yang efektif antara pelatih dan siswa sangat diperlukan dalam lingkungan olahraga untuk menciptakan kerja sama yang baik dan meningkatkan kinerja tim. Pelatih menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal untuk memberikan arahan, membangun strategi, serta memberikan motivasi kepada siswa. Komunikasi yang jelas membantu siswa memahami tugas masing-masing, meningkatkan kesiapan mental, dan mengurangi kesalahpahaman selama pertandingan.

Komunikasi yang baik tidak hanya mencakup penyampaian instruksi teknis tetapi juga aspek emosional dan psikologis yang membangun motivasi serta kerja sama tim. Pelatih menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal dalam memberikan arahan, menyusun strategi, serta memberikan motivasi kepada siswa. Instruksi yang jelas memungkinkan siswa lebih memahami tugasnya, meningkatkan kesiapan mental, dan mengurangi kesalahpahaman dalam pertandingan. Miskomunikasi antara pelatih dan siswa dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berdampak negatif pada hubungan kerja sama tim. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka dan transparan sangat diperlukan untuk menyelesaikan konflik serta menjaga keharmonisan dalam tim. Pelatih yang mampu mendengarkan dan memahami perspektif siswa dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk belajar dan berkembang.

Selain itu, komunikasi dua arah yang mencakup umpan balik dari pelatih membantu siswa mengetahui aspek yang perlu diperbaiki dan memperkuat kepercayaan diri mereka. Keberhasilan tim tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis tetapi juga pada hubungan interpersonal yang baik antara pelatih dan siswa. Dari sisi siswa, mereka menginginkan komunikasi yang lebih terbuka dan fleksibel, tetapi tetap profesional, agar dapat memahami strategi pelatih dengan lebih baik dan menghindari miskomunikasi. Faktor lain yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki pelatih dan siswa. Pelatih yang memiliki komunikasi yang baik dapat lebih mudah dalam mentransfer pengetahuan dan strategi kepada siswa, sehingga meningkatkan pemahaman taktik bermain. Selain itu, keterampilan komunikasi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin, kerja keras, serta semangat kompetitif yang tinggi dalam diri atlet.

Beberapa tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih adanya kendala dalam komunikasi dua arah, terutama dalam memberikan kritik atau saran secara konstruktif.

Menurut teori kompetensi Spencer & Spencer dalam Palan (2007:84) menyatakan bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku. Karakteristik ini mencakup motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan, atau keahlian yang dibawa oleh seseorang yang berkinerja baik (*performer superior*) di tempat kerja.

Ada 5 karakteristik yang membentuk kompetensi, yaitu:

- a. Faktor pengetahuan mencakup masalah teknis, administrasi, proses manusia, dan sistem.
- b. Keterampilan menunjukkan keinginan seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- c. Konsep diri dan nilai-nilai menunjukkan sikap, nilai-nilai, dan citra diri seseorang, seperti keyakinan mereka bahwa mereka berhasil dalam situasi tertentu.
- d. Karakteristik pribadi menunjukkan sifat fisik dan konsistensi.
- e. 5) Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti emosi, hasrat, atau kemampuan mental. (Palan, 2007:84).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin antara pelatih dan siswa di SMA Angkasa 1 memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan prestasi dalam ekstrakurikuler basket. Komunikasi yang baik tidak hanya memfasilitasi penyampaian strategi dan taktik, tetapi juga membangun hubungan yang mendukung perkembangan psikologis siswa, menciptakan lingkungan latihan yang positif, serta mengatasi hambatan yang mengganggu proses pembinaan.

Siswa yang merasa didengar dan didukung oleh pelatih mereka menunjukkan peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam setiap sesi latihan dan pertandingan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif berperan penting dalam membentuk sikap mental yang tangguh di kalangan siswa, yang sangat diperlukan dalam meraih prestasi olahraga.

5. DAFTAR PUSTAKA

Delliana, S., dan Wibowo. (2023). "Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi". PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Devito, 2018. "Komunikasi. Antarmanusia. Lima". Tangerang Selatan: Kharisma Publisng Grup.
- Hargie, O. (2021). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice*. Routledge.
- Jannah, M., Permadani, F. D., & Widohardhono, R. (2022). "Motivasi Berprestasi Olahraga Pada Atlet Pelajar Ketika Pandemi Covid-19 Di Jawa Timur". *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 13(1), 60-65.
- Roudhonah, D. H., Ag, M., & Komunkasi, I. (2019). Cet. 1. *Depok: Rajawali Pers*.
- Saktisyahputra, S., Sunarto, S., & Mikhael, D. U. A. (2023). Communicative Action As Practiced by Pulo Kambing Garbage Community, East Jakarta Indonesia. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 4 (2), 323-338.
- Sholihah, I. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(1), 95-104